

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN PROGRAM BELAJAR KELAS VIII

Abdul Muis Iskandar, Indri Astuti, Yuline

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: Muink88@gmail.com

Absract

Learning style is the way that selected learners tend to react and use stimulants-stimulant in absorbing and then organize and manipulate information on the learning process. For a teacher knows the style of learning each learner is the important thing because it can be in the set as reference in selecting the style of teaching that is appropriate. Common problems of the research is "how learning style On Learners Learning Program as the basis for the preparation of Class VIII SMP Negeri Pontianak 8 Years 2017/2018?". The general objective of this research is to obtain the information clearly and objectively about the analysis of learning styles On the learners as the basis for the preparation of the Program of classes VIII SMP Negeri Pontianak 8 Years 2017/2018. Based on the results of this in peneltian conclude that: (1) learning styles the visual learner class VIII belongs to "good" (2) auditory learners learning style class VIII belongs to "good" (3) learning style kinesthetic learners class VIII belongs to "enough" (4) Tutoring Programs in accordance with learning style students of class VIII i.e. program drawn up in accordance with learning style learners.

Kata Kunci : Learning Style, Learners

PENDAHULUAN

Sudjana (Irhama dan Wiyani 2016:117) berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Disamping itu Muhibbin (2003:63) menambahkan tentang belajar yaitu: belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menampilkan keunggulan diri, cerdas, kreatif serta mandiri. Untuk

menciptakan generasi muda mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu melalui proses belajar dengan baik sehingga mencapai prestasi belajar peserta didik sesuai dengan harapan. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan di tunjukkan dengan prestasi akademiknya dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

DePorter (2009:110) berpendapat bahwa "Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi". Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga aspek

pemrosesan informasi sekunsial, analitik. Aspek lain adalah ketika merespon suatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Kemudian Kolb (2005:2) “Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan secara konsisten karena kebiasaan dan secara khusus dari perolehan pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman”.

Gaya belajar itu bermacam-macam yaitu belajar sambil berbuat, belajar dengan suara, belajar tanpa suara, pada kenyataannya individu dapat belajar dengan radio, tape recorder, video dan lain-lain dan individu juga dapat belajar walaupun mulutnya bergerak-gerak mengunyah sesuatu. Untuk itu individu harus dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas bahwa masalah umum dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Penyusunan Program Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak Tahun 2017?”. Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian diatas maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif mengenai Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Penyusunan Program Belajar Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak Tahun 2017/218.

Bimbingan belajar sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan peserta didik akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Namun tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Maka dari itu menurut Surya (dalam Tohirin 2011:129) menyatakan bimbingan belajar bisa bermakna bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Secara umum oleh karena peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan guru pembimbing sangat penting dalam bimbingan belajar agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memiliki gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Bimbingan belajar bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajara yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

Dari ketiga gaya belajar yang diketahui maka setiap peserta didik hanya akan menggunakan salah satu gaya belajar saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rose dan Nicholl (2009:131) bahwa: “Kita semua, dalam beberapa hal memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Tetapi, kebanyakan orang menunjukkan lebih sukaan dan kecenderungan pada suatu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya”.

Maka dari itu guru pembimbing dapat membuat program belajar yang sesuai dengan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

METODE

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Narkubo dan Achmadi (2010:3) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati

untuk mencapai pemahaman”. Sedangkan Sugiyono (2016:2) berpendapat bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selain itu metode juga merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dalam suatu penelitian, karena tanpa metode atau keliru dalam menggunakan metode, tentunya akan menghasilkan suatu penelitian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal penggunaan metode penelitian yang tepat, Nawawi (2015:65) menyampaikan beberapa alasan, sebagai berikut : (1) Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berpikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subyektifitas manusia yang mengungkapkannya. (2) Menghindari cara pemecahan masalah atau cara kerja yang bersifat *trait and eror* sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. (3) Mengingat sifat obyektifitas dalam menggali kebenaran pengetahuan yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini mengemukakan beberapa hal menyangkut metode dan bentuk penelitian, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpul data serta teknik analisis data. Untuk membahas suatu penelitian diperlukan metode yang tepat.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif, karena memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul dan tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian diadakan. Suryabrata (2011:76) mengatakan “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau

kejadian-kejadian”. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data besar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survei. Jenis penelitian studi survei, pemilihannya berdasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah, jenis variasi, gejala yang hendak diteliti (Nawawi,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 8 Pontianak yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dan Peserta didik yang duduk di kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Oleh sebab itu melihat populasi penelitian yang berjumlah 198 peserta didik, maka akan terlalu besar dan berat bagi peneliti apabila menggunakan populasi tersebut. Dalam teknik *sample random sampling* ini semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner dan pedoman wawancara. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu kisi-kisi angket dan kisi-kisi wawancara. Sebelum penyusunan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket dengan menambahkan indikator dari setiap aspek variabel yang diungkap. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian peneliti menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan indikator. Setelah selesai

menyusun angket, peneliti kemudian menyusun kisi-kisi wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling dengan beberapa pertanyaan terbuka. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke SMP Negeri 8 Pontianak. Pertama-tama peneliti meminta surat permohonan penelitian dari Ketua PP-APK Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diajukan ke bagian akademik untuk dikeluarkan surat tugas.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (1) Membagikan angket sebanyak 52 eksemplar kepada peserta didik kelas VIII yang termasuk dalam karakteristik populasi penelitian. (2) Angket yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa satu persatu, untuk memastikan kembali apakah semua angket telah diisi dengan lengkap. Setelah satu persatu angket diperiksa, ternyata semua angket telah terisi dengan lengkap, dan penelitian pun dirasa cukup. (3) Peneliti mewawancarai guru BK mengenai program belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. (4) Peneliti menginformasikan kepada guru BK di SMP Negeri 8 Pontianak bahwa penelitian telah selesai.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian pada gaya belajar peserta didik sebagai penyusunan program belajar menggunakan uji statistik yang sesuai; (2) menarik kesimpulan berdasarkan analisis

data; (3) menyusun program yang sesuai gaya belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Angket dalam penelitian ini berjumlah 30 item soal pada variabel gaya belajar peserta didik. Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik mencapai kategori “baik” dengan skor aktual 3307 dan skor ideal 4680 dengan persentase 70,66%.

Hasil analisis gaya belajar visual peserta didik pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual 1168 dan skor ideal 1560 dengan persentase 74,87%, analisis gaya belajar auditori peserta didik pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual 1112 dan skor ideal 1560 dengan persentase 71,28%, sedangkan analisis gaya belajar kinestetik peserta didik pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak mencapai kategori “Cukup” dengan skor aktual 1027 dan skor ideal 1560 dengan persentase 65,83%.

Pembahasan Penelitian

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 8 Pontianak.

Tabel 1
Hasil Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Aspek Variabel	X Aktual	Y Ideal	%	Kategori
Gaya Belajar Visual	1168	1560	74,87%	Baik
Gaya Belajar Auditori	1112	1560	71,28%	Baik
Gaya Belajar Kinestetik	1027	1560	65,83%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian ini diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Gaya belajar peserta didik terhadap gaya belajar visual diperoleh skor aktual 1168 dari skor ideal 1560 dan persentasenya mencapai 74,87% termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak sudah “Baik”. Ini artinya peserta didik lebih memahami cara belajar menggunakan gaya belajar visual. (2) Gaya belajar peserta didik terhadap gaya belajar auditori diperoleh skor aktual 1112 dari skor ideal 1560 dan persentasenya mencapai 71,28% termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak sudah “Baik”. Ini artinya peserta didik lebih memahami cara belajar menggunakan gaya belajar auditori. (3) Gaya belajar peserta didik terhadap gaya belajar kinestetik diperoleh skor aktual 1027 dari skor ideal 1560 dan persentasenya mencapai 65,83% termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak sudah “Cukup”. Ini artinya sebagian peserta didik lebih memahami cara belajar menggunakan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu

informasi. Peserta didik yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali gaya belajar mereka, belajar yang sia-sia dan tidak dapat mengerti materi pelajaran. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Gunawan (2012:139) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan memahami suatu informasi. Sementara menurut DePorte & Hernacki (2014:110) mengemukakan bahwa “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi”. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga pemerosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Gaya belajar itu bermacam-macam yaitu belajar sambil berbuat, belajar dengan suara, belajar tanpa suara, pada kenyataannya individu dapat belajar dengan radio, tape recorder, video dan lain-lain dan individu juga dapat belajar walaupun mulutnya bergerak-gerak mengunyah sesuatu. Untuk itu individu harus dapat menggunakan gaya belajar

yang sesuai dengan dirinya. Jadi pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa pengertian gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih peserta didik untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Jenis-jenis Gaya Belajar

Berkaitan dengan masalah keunikan dalam belajar, tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan di perkarya melalui pengalaman hidup, yang pasti semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran dan kinestetik. Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar, semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup. Individu mempunyai gaya belajar tersendiri, pada kenyataannya manusia memiliki karakter yang berbeda dari individu yang satu dengan individu lainnya, tetapi kebanyakan sekolah diselenggarakan dengan asumsi setiap anak itu identik. Dalam hal ini keunikan atau berbedanya individu yang lainnya dalam melewati cara belajar atau menerapkan gaya belajar yang ditempuhnya dalam rangka untuk menuju suatu keberhasilan belajar.

Jenis- jenis gaya belajar ini sesuai dengan pendapat Suyadi (2010:58) menyatakan bahwa: "Orang visual cara belajar dengan penampakan atau visualisasi". Pendapat dari Gunawan (2003:96) menyatakan bahwa: "Orang dengan gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara yang harus mengeluarkan suara atau ada suara". Serta pendapat dari Geoch (dalam Hamdanv i 2011:21) mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang sebagai akibat dari praktek.

Dalam menyerap dunia luar melalui lima indera biasa berupa kata-kata, misalnya kata pemandangan diserap

melalui indera mata (visual), kata treng-treng-treng diserap melalui indera telinga (auditorial), kata dingin-sejuk-panas diserap melalui indera perasaan tubuh (kinestetik), kata pedas diserap melalui indera pengecap (olfaktori), kata bau harum mewangi diserap oleh indera penciuman (gototari). Dari kelima jenis gaya belajar tersebut salah satunya pasti ada dimiliki secara garis besar oleh manusia dalam proses belajar yang sering digunakan ialah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa gaya-gaya belajar setiap orang itu berbeda-beda ada yang melalui visual, auditori, dan kinestetik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa "Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak" yaitu gaya belajar visual dan auditori dapat di kategorikan "baik", sedangkan gaya belajar kinestetik dapat di kategorikan "cukup". Secara khusus, kesimpulan untuk tiap-tiap masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Gaya belajar visual pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak yaitu "baik", artinya peserta didik lebih memahami pelajaran dengan cara melihat dibandingkan dengan pelajaran yang hanya didengar peserta didik pada saat belajar sudah mencatat pelajaran dengan jelas, peserta didik sudah membaca intruksi/perintah sebelum mengerjakan tugas atau soal, dan peserta didik juga terkadang sudah biasa membaca cepat dan tekun. (2) Gaya belajar auditorial peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak yaitu "baik", artinya peserta didik yang memilih gaya belajar auditorial ini dapat dilihat dari peserta didik senang belajar kelompok karena dapat belajar dari orang lain,

peserta didik sudah bisa mengerjakan tes dengan baik karena mereka mendengarkan materi pelajaran yang baik, kadang-kadang peserta didik menggerakkan bibir saat membaca atau menghafal materi pelajaran, terkadang peserta didik membaca dengan suara yang nyaring. (3) Gaya belajar kinestetik peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak yaitu “cukup”, artinya peserta didik yang dapat dilihat dari peserta didik suka metode pelajaran praktik dan terjun kelapangan, peserta didik kadang-kadang lebih suka menghafal dan mengingat pelajaran sambil berjalan, peserta didik biasanya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sudah dibaca, peserta didik kadang-kadang meluangkan waktu untuk berolahraga diluar jam olahraga sekolah. (4) Program bimbingan belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak yaitu program yang disusun sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dapat dilihat dari hasil penelitian gaya belajar visual dan gaya belajar auditori yang lebih dominan, sehingga program yang disusun lebih banyak program gaya belajar visual dan gaya belajar auditori dibandingkan gaya belajar kinestetik.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Gaya belajar kinestetik peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak masih perlu adanya perhatian lebih dari guru BK agar lebih mengerti cara gaya belajar mereka dapat memberikan tindak lanjut atau gambaran kepada guru mata pelajaran lainnya agar dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang ada pada diri peserta didik. (2) Untuk gaya belajar visual dan gaya auditori peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak ini harus

dipertahankan karena gaya belajar visual peserta didik lebih banyak digunakan dari pada gaya belajar yang lainnya. (3) Kepada guru pembimbing agar memberikan layanan informasi dan program belajar kepada peserta didik mengenai gaya belajar dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta membantu guru mata pelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tepat. (4) Kepada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak diharapkan agar peserta didik dapat memiliki gaya belajarnya masing-masing yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya agar hasil belajarnya akan maksimal dan berkompeten dalam hal prestasi akademik maupun nonakademik. (5) Untuk program yang telah di susun oleh peneliti dapat di kembangkan oleh guru pembimbing maupun guru mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri berkenaan dengan sikap belajar dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- DePorte & Hernacki. (2014). *Quantum Learning*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Gunawan. (2012). *Genius Learning Strategy*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan. (2012). *Bron to Be a Genius*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kolb, David A dan Klob, Alice Y. (2005). *The Klob Learning Style Inventory-Version 3.1 Technical Specifications*. Experience Based Learning System, inc. Case Western Reserve University.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*,

Yogyakarta : Gadjah Mada
University Pres.

Nurihsan, Achmad Juntika. (2005).
*Strategi Layanan Bimbingan Dan
Konseling*, bandung : PT. Refika
Aditama.

Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi
Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.

Narkubo, Cholid dan Achmadi, H. Abu
(2010). *Metodologi Penelitian*,
Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
Bandung : Alfabeta.

